



Pengembangan Pengetahuan Masyarakat Desa Kawunglarang Menyiapkan Jahe Sebagai Bahan Jamu

Endrian MJW¹, Nia Kurniasih², Susan Sintia Ramadhani³, Rian Ismail⁴, Jhidan Ramdhan⁵

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

²Department of Pharmacy, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

³Department of Pharmacy, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

⁴Department of Pharmacy, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

⁵Student Of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: endrian mju

Email: endrian1987@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 31 Januari 2025, Revised: 7 Februari 2025, Accepted: 12 Februari 2025, Published: 20 Februari 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.468



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Dependence on chemical drugs is a problem in the modern era, so innovation is needed. But besides innovation, it can also be done against the narrative of past medicine, one of which is herbal medicine. So the empowerment of herbal medicine as a substitute for modern medicine needs to be raised again as a characteristic of Nusantara culture. So, modern society needs to re-examine how to prepare medicinal plants to be suitable for consumption and provide the right effectiveness. Knowledge is needed to process and prepare the right ginger plants as herbal medicine ingredients.

Objective: Increase community knowledge in cultivating land and proper fertilization for ginger plants as herbal medicine ingredients.

Method: Community service is carried out through direct practice in the field and the use of regional languages followed by female farmers in Kawunglarang Village, Rancah, Ciamis, West Java.

Result: Community knowledge has increased from previously having an average of 80.5 to 99.

Conclusion: Increased knowledge is expected to be one of the indicators for preserving the cultivation of red ginger as one of the typical Indonesian medicinal plants

Keywords: Female Farmer, Herbal Medicine, Ginger

Latar Belakang

Berkembangnya teknologi dan informasi memerlukan kajian lebih dalam agar semua perkembangan tersebut menuju ke arah peningkatan kualitas hidup dari masyarakat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat salah satunya adalah kesehatan sebagai indikator, maraknya informasi mengenai obat-obatan memerlukan penerapan yang bijak oleh masyarakat terutama mengenai dosis dan efek samping. Salah satu pengobatan yang memerlukan perhatian adalah jamu dari tanaman obat keluarga (TOGA) karena dikenal aman dan ramah terhadap efek samping sehingga perlu di dorong kembali untuk dimanfaatkan secara ekonomis (Widayati & Marliyah, 2023)

Memanfaatkan tanaman toga secara ekonomis di Desa Kawunglarang, yang terletak di Kecamatan Rancah, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat belum di manfaatkan secara tepat sedangkan desa memiliki lahan untuk berkebun yang menganggur. Desa ini berjarak sekitar 33 km dari pusat pemerintahan kabupaten, luas wilayah sekitar 2 km, terdiri dari 6 dusun, 52 RT, dan 21 RW, dengan total penduduk sekitar 7.479 jiwa. Pada pengabdian ini yang menjadi penggerak adalah perempuan petani dan ibu rumah tangga. Harapannya agar tanaman TOGA dapat di proses secara ekonomis dan memberikan pemasukan tambahan bagi warga (Ulfiana dkk., 2021).

Konsep menanam obat di Kawunglarang tidak menggunakan pekarangan keluarga atau dengan konsep apotek hidup (Thoybatunnisa & Risnain, 2022). Tapi lebih berkebun secara masif yaitu dengan mengelola tanah desa seluas 1400m² ditanami oleh tanaman jahe seperti pada gambar berikut:



Gambar. 1 Mempersiapkan Lahan Pertanian

Sebelum menggarap tanah maka diperlukan pengetahuan yang cukup untuk menuju langkah berikutnya. Pada artikel ini fokus pembahasan yaitu proses peningkatan pengetahuan masyarakat Kawunglarang sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi oleh dinas pertanian berkerjasama dengan Dosen STIKES Muhammadiyah Ciamis mengenai proses pengolahan tanah, penanaman dan pemupukan agar jahe dapat digunakan sebagai jamu dan obat herbal

Tujuan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Kawunglarang mengenai pengolahan tanah, penanaman dan pemupukan untuk tanaman herbal (jahe) atau jamu yang di khususkan kepada petani perempuan dan ibu rumah tangga.

Metode

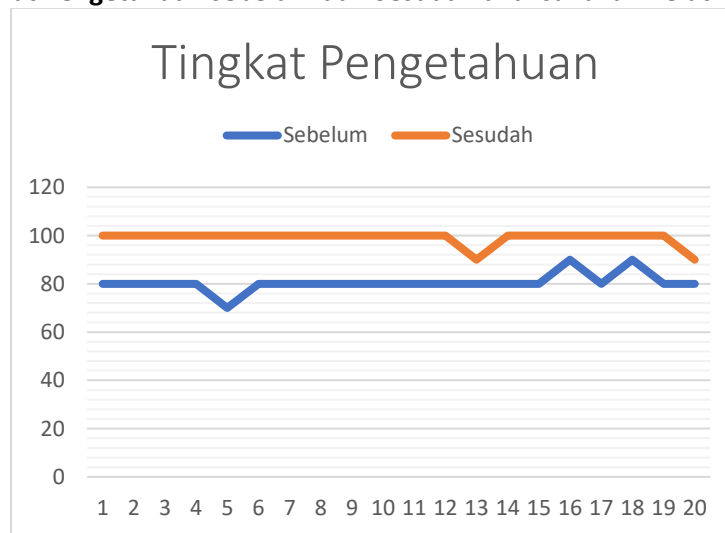
Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan dilapangan langsung untuk memberikan pengetahuan secara terbimbing (Sundaryono dkk., 2023). Langkah pertama peserta diberikan materi dalam mempersiapkan lahan dan jarak tanam, langkah kedua peserta diberikan pengetahuan pembuatan pupuk kandang dan tidak menggunakan pupuk kimia, langkah ketiga yaitu perawatan tanaman obat (jahe) sampai siap panen.

Tahap persiapan kelompok petani perempuan sebanyak 20 orang di kumpulkan di Balai Desa Kawunglarang dan diberikan kuis untuk mengukur pengetahuan awal sebelum diberikan penyuluhan kuesioner berupa sepuluh pertanyaan mengenai mempersiapkan lahan, jarak tanam, pembuatan pupuk kandang dan perawatan tanaman obat. Tahap pelaksanaan diberikan tutorial secara langsung pengolahan tanah dan kotoran ternak menjadi pupuk kandang dan pengaplikasiannya pada tanaman obat bahan jamu. Evaluasi dilakukan di akhir sesi setelah tutorial dan mendemonstrasikan pengolahan dan pemupukan pada tanaman jamu (jahe) dengan peserta di suruh kembali mengisi 10 pertanyaan kuis untuk mengecek kembali pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Kawunglarang pada petani perempuan dapat terlihat pada diagram berikut:

Grafik. 1 Tingkat Pengetahuan sebelum dan Sesudah dilaksanakan Pelatihan di Lapangan



Pada grafik 1 menjelaskan bahwa para petani perempuan memiliki nilai pengetahuan 70-90 sebelum dilakukan pelatihan tetapi setelah dilaksanakan pelatihan diperoleh nilai 90-100. Dari peserta 20 orang hanya 2 orang yang mengalami eningkatan 10 poin sedangkan yang lainnya diatas 20 poin.



Gambar. 2 Proses Penyuluhan dari Tim Dinas Pertanian dan STIKes Muhammadiyah Ciamis

Pada gambar menjelaskan proses pelaksanaan penyuluhan mempersiapkan pemupukan dan menghindari pemupukan zat kimia agar tanaman jahe layak sebagai bahan produksi jamu yang berkualitas.

Diskusi

Tingkat pengetahuan para perempuan petani memiliki rata-rata 80,5 setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata naik menjadi 99. Dikarenakan penyuluhan dilakukan pada kelompok tani yang sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar bertani. Dari 10 pertanyaan peserta rata-rata kesulitan dalam penggunaan bahan kimia seperti pupuk kimia yang diganti pupuk kandang. Penggunaan pupuk kandang agar memperbanyak asiri pada jahe (Saputri dkk., 2018).

Penyampaian metode penyuluhan secara langsung juga memiliki dampak, hasil pengamatan koresponden kesulitan jika tidak menggunakan media penyuluhan pada waktu lokasi hal ini menjadi salah satu kemungkinan ada beberapa koresponden yang tidak dapat memiliki nilai maksimal dalam mendapatkan nilai pada evaluasi. Tetapi penyampaian dengan penggunaan bahasa daerah pada pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif berupa kelompok petani perempuan termotivasi dan semangat mengikuti kegiatan hal ini sesuai dengan penelitian Firmansyah (2019) bahwa penggunaan bahasa daerah sesuai domisili sama-sama efektif dengan leaflet ketika sedang melakukan penyuluhan (Firmansyah dkk., 2019). Media informasi penunjang pada penyuluhan ini tetap dirasakan kurang, karena media informasi memiliki peranan yang tidak dapat di kesampingkan. Bahkan dapat memeperkuat penyaluran informasi ke koresponden (Endang Purwati dkk., 2023).

Penyuluhan ini juga diharapkan para perempuan petani kembali menggalakkan pengobatan jamu sehingga tidak tergantung pada pengobatan kimia. Kemudian di praktekan di perkarangan masing masing (Sadiah dkk., 2023). Sehingga akan memberikan dampak lebih terhadap kesehatan keluarga. Dengan meningkatkan pengetahuan para petani perempuan juga berdampak pada pelestarian budaya leluhur (Wina Safutri dkk., 2023). Sehingga akan lestari diteruskan ke generasi berikutnya sehingga tidak punah.

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan memerlukan kolaborasi dengan tenaga lainnya seperti dinas pertanian, penggunaan media informasi juga memerlukan penyesuaian dengan budaya masyarakat

setempat agar informasi sampai dengan tepat. Pada pengabdian masyarakat ini penggunaan bahasa daerah dan pelatihan dilapangan langsung memberikan warna baru bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak jenuh.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih ke Kepala Desa segenap masyarakat Kawung Larang dan Organisasi Kemahasiswaan STIKes Muhammadiyah Ciamis.

Daftar Pustaka

- Endang Purwati, A., Asmarani, S. U., & Sandriani, S. (2023). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Jahe Merah untuk Mengurangi Emesis Gravidarum dengan Media Informasi Leaflet. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 245–252. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.301>
- Firmansyah, A., Jahidin, A., & Nur Isriani, N. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i1.138>
- Sadiyah, S., Aziz, S. A., Ilmiawati, A., & Ridwan, T. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Tanaman Obat pada Pekarangan Rumah Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 198–205. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.199-205>
- Saputri, L., Hastuti, D., & Budhiastuti, R. (2018). *Respon pemberian pupuk urea dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan kandungan minyak atsiri tanaman jahe merah*. 7, 1–7.
- Sundaryono, A., Karyadi, B., Ruyani, A., Nursaa'adah, E., & Listiono, A. E. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang Berpotensi sebagai Obat Covid-19 kepada Guru-guru IPA se Kabupaten Kaur. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 21(1), 109–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v21i1.19403>
- Thoybatunnisa, E., & Risnain, Muh. (2022). Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 74–78. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2238>
- Ulfiana, V., Susanti, L. D., Hermanita, H., & zuardi, H. (2021). Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi keluarga. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 41–65. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3193>
- Widayati, S., & Marliyah, L. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Bagi Masyarakat. *Manggali*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2441>
- Wina Safutri, Yamsi Nurfala, & Meiliya Areza. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pelatihan Budidaya Tanaman di desa Wonodadi rt. 002 rw. 002 kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu lampung. *jurnal pengabdian kepada masyarakat ungu(abdi ke ungu)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i1.1027>